



Efforts to Raise Traditional Market Potential by Developing Market Management Systems and Patterns

Vicki Dwi Purnomo^{1*}, Kelik Endro Suryono²

Magister Hukum, Universitas Widya Mataram Yogyakarta

Corresponding Author: Vicki Dwi Purnomo Vickydepe@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Market, Economic Potential, Traditional

Received : 1 May

Revised : 13 May

Accepted: 15 June

©2023 Purnomo, Suryono:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Converting market potential into behavior requires a systematic approach. To realize this potential, it is very important to manage the market in accordance with predetermined theories and methods. This study focuses on the potential of the Wates Market to support the local economy. The main objective is to evaluate the impact of market potential management on improving the local community's economy. This study aims to identify the potential to support the local economy in Wates Market and determine its impact on economic growth. The research results show that Wates Market has the potential to support the local economy through lower prices, diverse product offerings, and strategic location. Effective management of market potential has a significant impact on community economic growth, because market managers tend to favor superior products

Upaya Mengangkat Potensi Pasar Tradisional dengan Mengembangkan Sistem dan Pola Pengelolaan Pasar

Vicki Dwi Purnomo^{1*}, Kelik Endro Suryono²

Magister Hukum, Universitas Widya Mataram Yogyakarta

Corresponding Author: Vicki Dwi Purnomo Vickydepe@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pasar, Potensi Ekonomi, Tradisional

Received : 1 May

Revised : 13 May

Accepted: 15 June

©2023 Purnomo, Suryono:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Mengubah potensi pasar menjadi perilaku membutuhkan pendekatan yang sistematis. Untuk mewujudkan potensi tersebut, sangat penting untuk mengelola pasar sesuai dengan teori dan metode yang telah ditentukan. Studi ini berfokus pada potensi Pasar Wates untuk mendukung perekonomian lokal. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pendukung ekonomi lokal di Pasar Wates dan mengetahui dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Wates memiliki potensi untuk mendukung perekonomian lokal melalui harga yang lebih murah, penawaran produk yang beragam, dan lokasi yang strategis. Pengelolaan potensi pasar yang efektif berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena pengelola pasar cenderung menyukai produk-produk unggulan

PENDAHULUAN

Fenomena ini terkait dengan potensi Pasar Wates yang lokasinya sangat strategis karena dekat dengan pemukiman dan pusat kota. Selain itu, Waits Market adalah pasar yang mengelola barang-barang penting dari Klong Pertokoan dan kelontong. Jadi, tidak ada masalah dengan membeli material dari Pasar Wates untuk dijual kembali. Beberapa pedagang mengaku sangat senang berjualan di Pasar Wates karena pembelinya selalu banyak dan sangat mendukung perekonomian. Dulu pasar tradisional memiliki citra kotor, semrawut, becek, bau, dan pengap. Selain itu, pasar tradisional selalu ditandai dengan lalu lintas yang padat dan pencopet. Oleh karena itu, sebagian masyarakat khususnya kalangan menengah ke atas dan remaja sebaiknya menghindari berbelanja di pasar tradisional karena dapat mengakibatkan hilangnya gengsi. Akibat 'pengabaian' pasar tradisional, banyak masyarakat Indonesia yang berbelanja di pasar modern seperti mal, minimarket, supermarket, dan hypermarket. Permasalahan yang muncul pada pasar Waits sendiri adalah jarang orang yang datang ke sana atau berbelanja disana, namun pengamatan penulis menunjukkan bahwa meskipun barang-barang yang dijual di pasar ini, pasar Waits dikatakan sebagai pasar yang menjual barang-barang mahal. Mahal, murah, dan sejalan dengan ekonomi publik. Pasar adalah tempat atau situasi di mana permintaan (Pembeli) atau penawaran (Penjual) untuk segala jenis barang, jasa, atau sumber daya bertemu. Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung dan proses negosiasi antara penjual dan pembeli. Bangunan biasanya terdiri dari kios atau outlet dan ruang terbuka yang didirikan oleh pedagang atau pengelola pasar. Sebagian besar toko menjual kebutuhan sehari-hari seperti ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging, tekstil, pakaian, elektronik, jasa, dan perlengkapan lainnya. Ada juga toko yang menjual kue-kue.

Potensi pasar adalah besarnya pasar dalam Rupiah atau besarnya pasar secara keseluruhan jika setiap orang yang terlibat dalam produk atau jasa memiliki daya beli. Ada yang benar, ada yang tidak, berdasarkan realitas yang ada dalam terang teori di atas. Sementara potensi pasar tunggu sangat berguna untuk mendukung ekonomi dan perdagangan masyarakat, Pasar Tunggu sendiri dikembangkan karena benar-benar rusak atau jauh dari lumpur dan kotoran. Topik itu sangat tidak pantas. Waits Market adalah pasar yang mengutamakan kesehatan dan kebersihan. Pasar tunggu dibersihkan setiap hari oleh otoritas kontrol pasar untuk membuat perdagangan lebih nyaman bagi pedagang dan pembeli. Menurut pengelola, Waits Market selalu terjaga kebersihannya dengan banyaknya petugas kebersihan yang memakai perban dan barang-barang lainnya. Upaya penyelamatan pasar tradisional sedapat mungkin harus dilakukan oleh pemerintah. Berbagai aspek keruntuhan pasar perlu segera diatasi. Kita tidak bisa membiarkan pasar tradisional hilang karena mewakili ekonomi nasional, ekonomi kelas bawah dan tempat para pedagang bergantung pada usaha kecil dan menengah. Pasar tradisional adalah tempat para petani, peternak, dan produsen lainnya menjadi pemasok. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan pasar tradisional dan lebih cocok dengan karakter bangsanya. Pendapatan dan kekayaan adalah dua ukuran

yang umum digunakan untuk mengukur status ekonomi seseorang atau negara. Pendapatan adalah aliran upah, pembayaran bunga, pendapatan ekuitas, dan faktor-faktor lain yang menciptakan nilai selama periode waktu tertentu (Biasanya satu tahun).

Potensi pasar mewakili peluang penjualan maksimum untuk produk atau layanan tertentu selama periode waktu tertentu, seperti satu tahun. Penilaian potensi pasar adalah tentang permintaan saat ini untuk suatu produk dan perkiraan tren pasar di masa depan. Potensi pasar dapat dianalisis berdasarkan organisasi pasar, harga, fasilitas pasar yang ada, dan infrastruktur. Salah satu pendukung potensial Waits Market adalah makanan. Makanan berpotensi menjadikan Pasar Wates sebagai salah satu pemasok kebutuhan pokok terbesar di Waits. Karena lokasinya yang strategis, banyak pedagang dan pembeli yang datang ke Waits Market untuk memenuhi kebutuhannya. Perdagangan Pasar Tunggu merupakan usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menjual komoditi seperti sembako, sembako, buah, pakaian, sandal, gula merah, kelapa dan kue. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan kondisi perekonomian masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Menurut pendapat kami, implementasi terbaik dari layanan ini membutuhkan eksplorasi kemungkinan yang ada untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini karena salah satu tujuan didirikannya pasar adalah untuk memperbaiki keadaan ekonomi di daerah sekitarnya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah penelitian lapangan karena berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu toko-toko di Kecamatan Penantian, Pasar Penantian dan Desa Penantian di Kabupaten Cron Progo. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan teknik analisis, sehingga tergolong penelitian kualitatif. Landasan teori juga berfungsi sebagai arah untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, suatu teknik pemecahan masalah yang menggambarkan situasi berdasarkan fakta yang terungkap. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan keadaan terkini dari topik penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai upaya memperbanyak hubungan antar subyek penelitian dalam kegiatan penelitian. Pendekatan ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis keadaan masyarakat di pasar Waits, meliputi struktur, strata, dan berbagai fenomena sosial yang relevan dengan kajian ini.

2. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fakta-fakta dari suatu fenomena atau peristiwa yang keadaannya dapat diamati dan dievaluasi melalui lensa ilmiah.

Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap secara objektif fakta, gejala, atau peristiwa yang relevan dengan pertanyaan penelitian Anda. Kedua pendekatan di atas digunakan oleh peneliti karena mirip dengan masalah yang mereka pelajari di pasar. Kedua pendekatannya sangat berguna bagi para peneliti karena sama-sama menangani fenomena dan peristiwa yang keadaannya dapat diamati dari sudut pandang ilmiah. Penelitian dilakukan di pasar tradisional Wates. Pasar Wates bersebelahan dengan pusat Pemerintah Kabupaten Progo. Para peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi studi mereka karena Pasar Wates sendiri memiliki banyak potensi sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengelolaan yang baik dan kualitas pasar serta mendukung daya beli yang diimbangi pendapatan pedagang.

HASIL DAN DISKUSI

1. Kemungkinan mendukung perekonomian masyarakat. Pasar Wates adalah sumber daya luar biasa yang belum diketahui dan tidak diberikan kepada manusia saat mereka lahir ke dunia. Kemungkinan adalah kemampuan yang belum dimanfaatkan, daya yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, kesuksesan yang belum dimanfaatkan, karunia yang tersembunyi, atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan, kekuatan, atau potensi yang dibawa sejak lahir. Atau bakat dan kemampuan di mana hasilnya memungkinkan. Terkait dengan insentif atau pelatihan dalam pengembangan. Survei yang dilakukan peneliti pada 26 Januari 2023 di Waits Market menemukan total ada 180 pedagang yang berjualan di sana dari tahun 2020 hingga 2023 setelah pandemi. Setiap tahun jumlah dealer dan pengunjung meningkat. Namun, ini sedikit menurun di tahun 2020 karena pandemi dan secara bertahap meningkat pasca pandemi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pasar Wates memiliki potensi sebagai berikut:
 - A. Karena harga produk kami yang rendah, permintaan di pasar ini sangat besar. Pasar Wates sudah lama menjadi pasar dengan harga lebih murah dari pasar sekitarnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:
 - a. Tidak ada pihak yang akan mengintervensi harga kecuali ada kebingungan harga.
 - b. Biaya produksi rendah.
 - c. Kami menyediakan sebagian besar item.Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian. Oleh karena itu, Pasar Wates telah menjadi pasar favorit bagi banyak orang sejak lama, dan meskipun sekarang sudah ada pasar yang sudah mapan, hal itu tidak menghalangi pembeli untuk berbelanja di Pasar Wates. Karena pada pukul 03:00 WIB sudah penuh dengan pedagang dan pembeli.
 - B. Variasi barang yang dijual semakin beragam, menjadikan Pasar Wates sebagai pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang dijual di pasar ini antara lain makanan, pakaian, makanan ringan, mainan anak, jasa potong rambut, peralatan rumah tangga, aneka minuman, dan jasa fotokopi. Ikan laut segar,

gula merah kelapa, dan kelapa juga menjadi beberapa alasan orang berbelanja di pasar ini.

- C. Pasar Wates berlokasi strategis di jantung kota, ibukota Kabupaten Kulon Progo. Tempat ini dekat dengan stasiun kereta api dan tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan. Sehingga mudah diakses baik untuk masyarakat umum maupun untuk transportasi umum yang membuat tempat ini mudah dijangkau. Jam 03:00 WIB hingga 20:00 WIB menjadi nilai tambah bagi Waits Market, karena para pembeli kebanyakan adalah ibu rumah tangga, serta pekerja kantoran yang membeli makanan ringan dan minuman untuk dibawa bekerja.

Peneliti telah mendapatkan data otensi pasar tunggu untuk mendukung perekonomian masyarakat. Manajemen, di sisi lain, berarti kegiatan mulai dari pengumpulan data hingga perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Ia juga menjelaskan bahwa manajemen menghasilkan sesuatu, dan sesuatu itu dapat menjadi sumber penyempurnaan dan perbaikan dalam manajemen selanjutnya. Data bahwa pasar Waits merupakan aset datang dari para peneliti di area Waits yang telah lama mengelola potensinya bersama. Berdasarkan teori dan data di atas, dapat dianalisis bahwa tidak ada lembaga yang terlibat dalam mengelola potensi pasar tunggu karena alasan di atas. Karena semua kewenangan atas Pasar Tunggu ada di tangan Paguyuban dan Bupati Tunggul, sama halnya dengan pasar yang sebenarnya pengelola pasar mempercayakan segala sesuatunya kepada penguasa, dan pengelola desa tidak bisa mempertahankan potensinya.

Karena harga produk kami yang rendah, permintaan di pasar ini sangat tinggi. Pasar wates secara tradisional merupakan pasar dengan harga lebih rendah dari pasar sekitarnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Tidak ada pihak yang mengintervensi penetapan harga kecuali ada kebingungan harga.
2. Biaya produksi rendah.
3. Kami menyediakan sebagian besar barang.

Harga merupakan salah satu faktor dalam keputusan pembelian. Oleh karena itu, Waits Market telah menjadi pasar favorit banyak orang sejak lama dan meskipun sekarang telah memiliki pasar yang mapan, hal itu tidak menghalangi pembeli untuk berbelanja di Waits Market. Karena per pukul 03:00 WIB sudah penuh dengan pedagang dan pembeli. Variasi barang dagangan yang ditawarkan semakin beragam, menjadikan Waits Market sebagai pasar tradisional yang menjual berbagai macam barang kebutuhan pokok berkualitas tinggi. Barang yang akan ditampilkan dan dijual di pasar ini antara lain barang-barang termasuk sembako, pakaian, makanan ringan, mainan anak, jasa tata rambut, peralatan rumah tangga, aneka minuman, jasa fotokopi, dan lainnya. Ikan laut segar, gula merah dan kelapa juga menjadi beberapa alasan orang berbelanja di pasar ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- a. Pasar tradisional pasar Wates merupakan tempat tujuan belanja, sehingga memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian masyarakat. Ini karena tidak ada pihak yang akan mengintervensi harga kecuali ada kebingungan harga. Biaya produksi rendah. Pengiriman sebagian besar barang. Menunggu pasar potensial, harga akan lebih rendah pada awalnya. Yang kedua adalah produk yang lebih beragam. Ketiga: waktu dan lokasi yang strategis. Ikan laut segar, gula kelapa dan kelapa juga menjadi beberapa alasan orang membeli barang di pasar ini. Dengan memaksimalkan potensi yang ada, kami dapat meningkatkan pendapatan distributor kami dan mendorong kemandirian ekonomi daerah. Pasar Wates adalah milik Kalurahan Wates, yang telah lama mengelola sistem pengelolaan potensi bersama. Dengan demikian, kami tidak sepenuhnya menyerahkan pasar tunggu kepada lembaga pemerintah karena manajemen mungkin tidak mengikuti kearifan lokal. Warga dan asosiasi pasar terlibat dalam mengelola potensi Pasar Wates karena alasan yang diuraikan di atas. Mengembangkan masyarakat lokal dan memperkuat kearifan lokal.
- b. Mengelola potensi pasar Wates dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Karena pengelola pasar memperhatikan produk unggulan untuk meningkatkan kualitas pasar dan bersaing dengan pasar lain dan pasar modern. Selain dampak ekonomi bagi masyarakat, kami juga lebih baik dalam mengelola potensi, memungkinkan kami untuk mengembangkan produk-produk mutakhir yang memberikan manfaat.

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan berdasarkan kesimpulan yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

- a. Para peneliti mengamati bahwa pengelola pasar bekerja lebih keras untuk mengembangkan potensi pasar yang dapat bersaing dengan pasar lain, seperti iklan radio dan media sosial, untuk mempertahankan daya tarik dan bersaing dengan pasar modern. Kita harus banyak berinovasi.
- b. Dalam mengelola marketplace dan isinya, marketplace harus membentuk tim pengelolanya sendiri untuk mengelolanya dengan sebaik mungkin.
- c. Peneliti mengamati bahwa pengelolaan potensi pasar berdampak besar terhadap peningkatan perekonomian khususnya pedagang. Namun peneliti menyarankan agar distributor yang menjual produk selain produk yang menunjukkan dominasi pasar juga mempengaruhi kinerja bobot pasar, sehingga harus memperhatikan manajemen.
- d. Pemkab Kronprogo harus tegas dalam memberikan izin kepada usaha ritel yang terlalu dekat dengan pasar tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada para pedagang dan pengunjung Pasar Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, semoga potensi mereka terus berkembang dan memajukan perekonomian masyarakat setempat.

DAFTARPUSTAKA

Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Adisasmita, Rahardjo. *Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Arief Tito, Muhammad. *Masalah dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan*. Makassar: Penerbit Andira, 2005.

Arsyad, Lincoln. *Pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
Boediono. *Mikroekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 2015.

Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Perpustakaan Widyatama, 2006.

Ensiklopedi, Indonesia. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997.

Fahmi, Irham. *Teori Kewirausahaan, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
Hadi. Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

Hamid, Farid. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2012. Irawan, dkk. *Prinsip dan Kasus Pemasaran*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 1996.

Kadir Ahmad, A. *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Center, 2003.

Karim, Adwarman. *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Malano, Herman. *Selamatkan Pasar Tradisional, Potret Rakyat Kecil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2002. Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Serasin, 1998.

Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Putong, Iskandar. *Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*. Jakarta: MitraWacana Media, 2013.

Quin Patton, Michael. trans. Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar, 2009.

Raharja, Prathama dan Manarung, Mandala. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2004.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 thn. 2012*. bab II, pasal 4. Rismayani. *Manajemen Pemasaran, Cet.6*. Bandung: Mizan, 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2016.

Sukurno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Landasan Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2006.

Sukurno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Mustofa, Ahmad. "*Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat Simabur Dinagari Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*", *Jurnal*. Sumbar: STKIP Sumbar.

Wahyudi dan Ahmadi. "*Kasus Pasar Wonokromo di Surabaya Mencerminkan Tata Kelola Pasar yang Buruk*", *Jurnal*. Kompas, 2003.

Yunus, Indrawan. "*Analisis Potensi Pengelolaan Pasar Tradisional Pasar Surya Surabaya (Cabang Utara) Dalam Mendukung Program Revitalisasi*". *Jurnal*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.

Adawiyah Hasibuan, Nurul. "*Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Setelah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan*". *Tesis*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2017.

Hardianti. "*Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pasar Suli Kabupaten Luwu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". *Tesis*. Palopo : IAIN Palopo, 2019.

Ilhamsyah Eddy, M. "*Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Kota Medan)*". *Tesis*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2017.

Trik, Diaul. "*Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*". *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016.

Purnomo, Suryono

Prasetyaningsih. Nia. *“Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wringin Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)”*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Hafiz, Abi. <http://www.abihafiz.wordpress.com>, <http://kbbi.web.id/pasar>.

<https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/08/11/131421578/mendag-zulkifli-hasan-ke-pasar-wates-jogja-uang-rp-5000-laku?page=all>